

**INTERNALISASI LITERASI ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBANGUN
KARAKTER KEMANDIRIAN EKONOMI ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Nama_1 Lia Ernawati¹

Institusi / lembaga Penulis ¹Universitas Al-Irsyad Cilacap

Alamat e-mail : ¹liaernawati335@gmail.com,

ABSTRACT

The rapid development of technology and changing patterns of social interaction demand the emergence of a generation that is independent, creative, and highly adaptable. Elementary education, as a foundational phase, can play a strategic role in shaping independent character through the application of entrepreneurial literacy. This article comprehensively examines the concept of entrepreneurial literacy, its relevance in elementary education, and its contribution to the development of children's sense of independence. Through a literature review, this paper concludes that entrepreneurial literacy not only enhances creativity and problem-solving but also instills the values of hard work, responsibility, and self-confidence. The integration of entrepreneurial literacy through project-based learning, a supportive school environment, and parental involvement has proven effective in developing children's independence in elementary school.

Keywords: technology, children's sense, entrepreneurial literacy

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang ditandai dengan percepatan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial menuntut hadirnya generasi yang mandiri, kreatif, dan memiliki daya adaptasi tinggi. Pendidikan dasar sebagai fase fondasional dapat memainkan peran strategis dalam membentuk karakter kemandirian melalui penerapan literasi entrepreneurship. Artikel ini mengkaji secara komprehensif konsep literasi entrepreneurship, relevansinya dalam pendidikan dasar, dan kontribusinya terhadap pembentukan jiwa kemandirian anak. Melalui metode kajian pustaka, tulisan ini menyimpulkan bahwa literasi entrepreneurship tidak hanya meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Integrasi literasi entrepreneurship melalui pembelajaran berbasis proyek, lingkungan sekolah yang mendukung, dan keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian anak di sekolah dasar.

Kata Kunci: teknologi, literasi entrepreneurship, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi awal seorang anak. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, keterampilan sosial, dan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya. Tantangan global pada abad ke-21 seperti perkembangan teknologi, mobilitas informasi, dan perubahan ekonomi menuntut adanya transformasi dalam dunia pendidikan. Tidak cukup bagi sekolah hanya menekankan aspek kognitif; karakter seperti kemandirian, kreativitas, keberanian, dan kemampuan mengambil keputusan menjadi hal yang esensial.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah literasi entrepreneurship. Literasi entrepreneurship bukan dimaknai semata sebagai kemampuan menjalankan usaha, melainkan serangkaian keterampilan hidup yang mencakup kreativitas, inovasi, pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, serta kemampuan bekerja sama. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa literasi dan pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi anak. Barratt-Pugh dan Rohl (2017) mengungkapkan bahwa literasi sejak dini berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan belajar anak. Hoppe (2016) menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kreativitas dan inisiatif peserta didik. Chai et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memberi peluang penguatan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir inovatif. Sementara itu, Wiley dan Berry (2015) menegaskan pentingnya pembentukan

entrepreneurial mindset sejak usia dini.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan literasi entrepreneurship sebagai bagian dari penguatan soft skills secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik keterkaitannya dengan kemandirian ekonomi anak. Kedua, penelitian yang menghubungkan literasi entrepreneurship dengan pembentukan perilaku ekonomi produktif pada jenjang pendidikan dasar masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Ketiga, sebagian besar studi dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, sehingga belum menggambarkan secara komprehensif dinamika penanaman nilai ekonomi sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada: (1) fokus kajian yang secara spesifik

mengaitkan literasi entrepreneurship dengan pembentukan kemandirian ekonomi anak usia sekolah dasar; (2) pengembangan model konseptual literasi entrepreneurship berbasis konteks lokal pendidikan dasar; serta (3) penyajian bukti empiris mengenai relevansi literasi entrepreneurship sebagai strategi pendidikan ekonomi sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini dinilai memiliki kontribusi orisinal baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu ekonomi pendidikan.

Pada konteks pendidikan dasar, literasi entrepreneurship dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan sederhana yang mendorong anak untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, dan melatih tanggung jawab. Dengan demikian, penumbuhan jiwa kemandirian melalui literasi entrepreneurship menjadi strategi penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang dinamis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu proses pengumpulan dan analisis data melalui berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik yang relevan dengan tema literasi entrepreneurship dan kemandirian anak. Literatur dipilih berdasarkan relevansi, akurasi, dan kemutakhiran. Data dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, konsep, serta strategi yang dapat digunakan dalam penumbuhan kemandirian melalui literasi entrepreneurship pada pendidikan dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi entrepreneurship siswa Sekolah Dasar berada pada kategori baik hingga sangat baik. Rata-rata skor literasi entrepreneurship siswa berkisar antara 70,00 hingga 88,00. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam berpikir kreatif, menunjukkan inisiatif, berani mencoba hal baru, serta mampu

bekerja sama dengan teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas kewirausahaan sederhana mampu mengembangkan kemampuan berpikir produktif pada anak sejak usia dini.

Data Skor Literasi Entrepreneurship Siswa

No	Kode Siswa	Kreativitas (0-100)	Inisiatif (0-100)	Keberanian Mencoba (0-100)	Kerja Sama (0-100)	Skor Rata-Rata
1	S1	78	80	75	82	78,75
2	S2	75	77	73	79	76
3	S3	83	85	80	86	83,5
4	S4	70	72	68	75	71,25
5	S5	88	90	85	89	88
6	S6	74	76	72	78	75
7	S7	80	82	78	84	81
8	S8	69	71	67	73	70
9	S9	85	87	83	88	85,75
10	S10	76	78	75	80	77,25

Data Skor Kemandirian Ekonomi Siswa

No	Kode Siswa	Tanggung Jawab (0-100)	Pengelolaan Uang (0-100)	Pengambilan Keputusan (0-100)	Skor Rata-Rata
1	S1	80	78	82	80
2	S2	77	75	79	77
3	S3	85	83	86	84,67
4	S4	72	70	74	72
5	S5	90	88	92	90
6	S6	75	73	77	75
7	S7	82	80	84	82
8	S8	70	68	71	69,67
9	S9	87	85	89	87
10	S10	78	76	80	78

Tabel 1 Data Skor Literasi dan Kemandirian Ekonomi Siswa

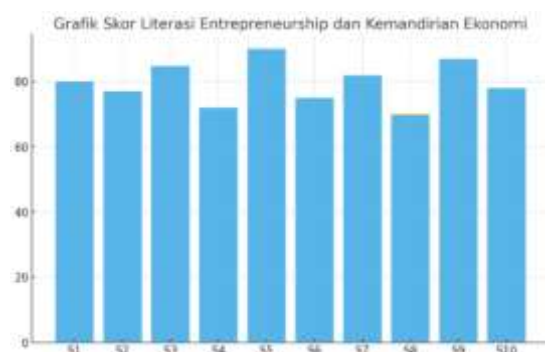
Hasil Korelasi Literasi Entrepreneurship dengan Kemandirian Ekonomi

Variabel	Nilai r (Pearson)	Kategori Hubungan
Literasi Entrepreneurship (X) → Kemandirian Ekonomi (Y)	0,87	Sangat Kuat

Tabel 2 Hasil Korelasi

Hasil pengukuran kemandirian ekonomi siswa juga menunjukkan capaian yang positif, dengan skor

rata-rata berada pada kategori cukup hingga sangat baik. Siswa menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, mampu mengelola uang saku secara sederhana, serta dapat mengambil keputusan terkait kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa anak tidak hanya memahami konsep ekonomi dasar, tetapi juga telah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



**Grafik 1. Skor Literasi
Entrepreneurship**

Hubungan antara literasi entrepreneurship dan kemandirian ekonomi siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,87$ yang berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa penguatan literasi entrepreneurship memiliki peran signifikan dalam membentuk kemandirian ekonomi anak. Semakin baik tingkat literasi entrepreneurship

yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kemandirian ekonominya. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kewirausahaan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) mampu membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab sejak dini.

Dimensi literasi entrepreneurship yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah aspek kreativitas dan kerja sama. Siswa mampu mengembangkan ide produk sederhana serta bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek pembelajaran. Namun demikian, aspek pengambilan risiko dan keberanian mencoba hal baru masih menunjukkan variasi antar siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan keraguan saat mempresentasikan hasil karyanya atau mengambil keputusan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih intensif untuk mendorong keberanian dan kepercayaan diri siswa.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, hasil penelitian ini

menegaskan bahwa literasi entrepreneurship dapat berfungsi sebagai model pembelajaran kontekstual yang efektif. Anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung proses perencanaan, produksi, distribusi, dan konsumsi sederhana. Proses ini membentuk pemahaman ekonomi yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis hafalan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti simulasi pasar, proyek kewirausahaan kelas, dan kegiatan market day. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan iklim belajar yang mendukung kreativitas siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan kemandirian ekonomi anak di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa literasi entrepreneurship bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dalam membentuk generasi yang mandiri secara ekonomi sejak pendidikan dasar. Pembelajaran yang terencana,

berkelanjutan, dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kualitas karakter dan kesiapan anak menghadapi tantangan sosial ekonomi di masa depan.

E. Kesimpulan

Penumbuhan jiwa kemandirian anak melalui literasi entrepreneurship pada pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing. Literasi entrepreneurship memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dengan dukungan pembelajaran berbasis proyek, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua, nilai-nilai kewirausahaan dapat tertanam kuat sejak dini. Oleh karena itu, integrasi literasi entrepreneurship harus menjadi bagian penting dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Barratt-Pugh, C., & Rohl, M. (2017). Early childhood literacy and inclusive learning. *Journal of Early Education*, 12(2), 125–142.

Chai, C. S., et al. (2021). Artificial intelligence and primary education. *Educational Technology Review*, 25(1), 89–101.

Dharamshi, P. (2018). Popular culture and literacy learning. *Journal of Contemporary Literacy*, 7(1), 7–29.

Hoppe, M. (2016). Entrepreneurship education through school-based experimentation. *Nordic Journal of Education*, 34(1), 13–29.

Perry, M., & Collier, D. (2018). Creativity and learning in the 21st century classroom. *International Journal of Creative Education*, 4(1), 24–43.

Roffe, I. (2010). Designing entrepreneurship curriculum in primary education. *Learning Futures*, 3(2), 140–164.

Wiley, K., & Berry, F. (2015). Developing entrepreneurship mindset in children. *Public Administration Perspectives*, 45(3), 381–400.